

Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Merawat Luka Di Poli Bedah RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua

Jeni Aleta Melinda Naitboho^{1*}, Maria Julieta Esperanca Naibili², Natalia Imakulata Kornely³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Timor

Alamat : Jalan El Tari - Kilometer 09, Kelurahan Sasi, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor

Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Email: naitbohojeni@gmail.com

Korespondensi penulis : naitbohojeni@gmail.com

Abstract. *Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease that can lead to complications, one of which is diabetic ulcer. Patient compliance in wound care is important to prevent infection, gangrene, and amputation. This study aimed to describe the level of compliance of diabetes mellitus patients in wound care at the Surgical Polyclinic of RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua. This study used a descriptive quantitative method with a population of 188 patients and a sample of 33 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using the SDSCA (Summary of Diabetes Self-Care Activities) foot care subscale questionnaire and analyzed univariately. The results showed that most respondents were aged 58–67 years (30.3%), male (69.7%), worked as farmers (42.4%), and had senior high school education (48.5%). Most respondents had suffered from DM for 1–5 years (54.5%), with stage 2 wounds being the most common (57.6%). Based on the compliance level, most respondents (51.5%) were non-compliant in wound care. The level of compliance of DM patients in wound care at the Surgical Polyclinic of RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua remains low, so increased health education, family support, and an active role of health workers are needed.*

Keywords: *Compliance; Diabetes Mellitus; Diabetic Ulcer; Wound Care*

Abstrak. Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang dapat menimbulkan komplikasi, salah satunya ulkus diabetikum. Kepatuhan pasien dalam merawat luka penting untuk mencegah infeksi, gangren, dan amputasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam merawat luka di Poli Bedah RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi 188 pasien dan sampel 33 responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner SDSCA (Summary of Diabetes Self-Care Activities) subskala foot care dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 58–67 tahun (30,3%), berjenis kelamin laki-laki (69,7%), bekerja sebagai petani (42,4%), dan berpendidikan SMA/SLTA (48,5%). Sebagian besar responden menderita DM selama 1–5 tahun (54,5%) dengan stadium luka terbanyak stadium 2 (57,6%). Berdasarkan tingkat kepatuhan, sebagian besar responden (51,5%) tidak patuh dalam merawat luka. Tingkat kepatuhan pasien DM dalam merawat luka di Poli Bedah RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua masih tergolong rendah, sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan, dukungan keluarga, serta peran aktif tenaga kesehatan.

Kata kunci: *Diabetes Mellitus; Kepatuhan; Perawatan Luka; Ulkus Diabetikum*

1. LATAR BELAKANG

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis akibat gangguan produksi atau kerja insulin yang berdampak pada metabolisme karbohidrat, protein, dan lipid, serta berisiko menimbulkan komplikasi makrovaskular dan mikrovaskular (Mishra et al., 2024; Galicia-Garcia et al., 2020). Secara global, jumlah penyandang DM terus

meningkat, dari 537 juta jiwa pada tahun 2021 dan diproyeksikan mencapai 783 juta jiwa pada tahun 2045, dengan lebih dari 75% penderita berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (Kumar et al., 2023; Sun et al., 2021). Indonesia termasuk sepuluh besar negara dengan jumlah penyandang DM terbanyak di dunia, mencapai 19,47 juta jiwa pada tahun 2021 (Wahidin et al., 2024; Pebriani & Tranado, 2025). Data awal di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua periode Januari–Juni 2025 mencatat 188 pasien DM, dengan DM tipe 2 jauh lebih dominan dibandingkan tipe 1.

Salah satu komplikasi DM yang paling ditakuti adalah luka kaki diabetik (*diabetic foot ulcer/DFU*) yang dapat berujung pada amputasi; sekitar 15–25% pasien DM mengalami ulkus kaki sepanjang hidupnya, dan 85% kasus amputasi ekstremitas bawah diawali dengan ulkus kaki yang tidak ditangani dengan baik (Gong et al., 2023; Deng et al., 2023). Kepatuhan pasien dalam perawatan diri, termasuk perawatan kaki dan luka, menjadi faktor penting dalam mencegah komplikasi tersebut (Kartika et al., 2021; Wantonoro et al., 2023), namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien terhadap perawatan luka masih rendah (Arinimi et al., 2024). Di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua, masih banyak dijumpai pasien DM yang datang dengan luka dalam kondisi lanjut bahkan gangren, yang diduga terkait rendahnya kepatuhan pasien dalam merawat luka, namun data mengenai hal tersebut belum tersedia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam merawat luka di Poli Bedah RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berpijak pada teori *Self-Care Deficit* dari Dorothea Orem (1971), yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan perawatan dirinya sendiri (*self-care*), termasuk perawatan kaki dan luka pada pasien diabetes mellitus. Kepatuhan perawatan luka pada penelitian ini diukur menggunakan kerangka *Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA) yang dikembangkan oleh Toobert et al. (2000), yang menilai perilaku *self-care* meliputi pemeriksaan kaki, kebersihan kaki, dan penggunaan alas kaki yang tepat. Semakin tinggi

skor SDSCA subskala *foot care*, semakin baik tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam merawat luka. Penelitian dilaksanakan di Poli Bedah RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua pada 14 Februari–25 April 2026. Populasi penelitian berjumlah 188 pasien DM yang memiliki luka, dengan sampel sebanyak 33 responden yang memenuhi kriteria inklusi (terdiagnosis DM tipe 1/2, memiliki luka yang sedang/pernah dirawat di Poli Bedah, usia ≥ 18 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden) dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner SDSCA (*Summary of Diabetes Self-Care Activities*) subskala *foot care* (item 9–13, rentang skor 0–35), yang telah terbukti valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha berkisar 0,60–0,85 (Toobert et al., 2000; Tumanggor, 2019). Tingkat kepatuhan perawatan luka dikategorikan menjadi Patuh (skor ≥ 18) dan Tidak Patuh (skor < 18). Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi informed consent (otonomi), anonimity, dan confidentiality (kerahasiaan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi karakteristik demografi dan karakteristik klinis luka, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n=33)

Variabel	f	%
Usia		
28–37 tahun	5	15,2
38–47 tahun	3	9,1
48–57 tahun	9	27,3
58–67 tahun	10	30,3
68–77 tahun	4	12,1
78–84 tahun	2	6,1
Jenis Kelamin		
Perempuan	10	30,3
Laki-laki	23	69,7

*Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Merawat Luka Di Poli Bedah
RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua*

Pekerjaan		
IRT	8	24,2
Guru	5	15,2
Petani	14	42,4
Pensiunan TNI	2	6,1
Swasta	4	12,1
Pendidikan		
SD	7	21,2
SMP	5	15,2
SMA/SLTA/STM	16	48,5
S1	5	15,2
Status Pernikahan		
Menikah	32	97,0
Belum menikah	1	3,0
Total	33	100,0

Variabel	f	%
Jenis Luka DM		
Ulkus diabetik	33	100,0
Lokasi Luka		
Kaki kanan	19	57,6
Kaki kiri	14	42,4
Lama Menderita DM		
1–3 minggu	2	6,1
1–5 bulan	8	24,2
6–11 bulan	4	12,1
1–5 tahun	18	54,5
> 5 tahun	1	3,0
Riwayat Ulkus/Amputasi		
Tidak ada	30	90,9
Ada	3	9,1
Stadium Luka		
Stadium 1	5	15,2
Stadium 2	19	57,6

Stadium 3	8	24,2
Stadium 4	1	3,0

Sumber: Data Primer, 2026

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 58–67 tahun (30,3%) dan berjenis kelamin laki-laki (69,7%). Mayoritas responden bekerja sebagai petani (42,4%) dan berpendidikan SMA/SLTA (48,5%), serta hampir seluruh responden berstatus menikah (97,0%)

Sumber: Data Primer, 2026

Seluruh responden (100%) mengalami ulkus diabetik, dengan lokasi luka terbanyak pada kaki kanan (57,6%). Sebagian besar responden telah menderita DM selama 1–5 tahun (54,5%) dan tidak memiliki riwayat ulkus/amputasi sebelumnya (90,9%), dengan stadium luka terbanyak berada pada stadium 2 (57,6%).

4.2Tingkat Kepatuhan Perawatan Luka

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kepatuhan Perawatan Luka Responden (n=33)

Tingkat Kepatuhan	f	%
Tidak patuh	17	51,5
Patuh	16	48,5
Total	33	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden (51,5%) tidak patuh dalam melakukan perawatan luka, sedangkan responden yang patuh sebanyak 48,5%. Tingginya proporsi responden pada kelompok usia lanjut (58–67 tahun) sejalan dengan menurunnya aktivitas fisik dan perubahan komponen tubuh akibat penuaan yang berdampak pada sel beta pankreas, sehingga kadar gula darah lebih sulit dikontrol dan risiko luka ulkus diabetik meningkat (Rohmatulloh et al., 2024). Dominasi responden laki-laki diduga berkaitan dengan aktivitas kerja yang lebih berat serta kurangnya perhatian terhadap kesehatan kaki, sedangkan mayoritas responden bekerja sebagai petani yang aktivitasnya banyak menggunakan kaki sehingga rentan mengalami luka yang tidak segera dirawat dan berkembang menjadi ulkus diabetik (Susilawati et al., 2021). Tingkat pendidikan

menengah (SMA/SLTA) yang dimiliki sebagian besar responden ternyata belum menjamin kepatuhan yang baik dalam perawatan kaki, menunjukkan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup tanpa disertai edukasi kesehatan yang berkelanjutan (Susilawati et al., 2021).

Seluruh responden mengalami ulkus diabetik yang merupakan komplikasi kronis akibat neuropati perifer, gangguan sirkulasi darah, dan infeksi akibat hiperglikemia yang berlangsung lama (Baedlawi & Hardika, 2023). Mayoritas responden telah menderita DM selama 1–5 tahun dengan stadium luka terbanyak pada stadium 2; semakin lama seseorang menderita DM, semakin besar risiko komplikasi kronis seperti neuropati dan ulkus kaki, sedangkan semakin tinggi stadium luka maka semakin intensif perawatan yang dibutuhkan untuk mencegah perburukan hingga amputasi (Hasnawati & Fadli, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (51,5%) tidak patuh dalam melakukan perawatan luka. Kepatuhan dalam perawatan kaki merupakan upaya penting dalam mencegah ulkus diabetik, meliputi menjaga kebersihan kaki, memeriksa kaki secara rutin, serta menggunakan alas kaki yang sesuai (Susilawati et al., 2021). Rendahnya tingkat kepatuhan ini diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pasien mengenai pentingnya perawatan kaki, minimnya edukasi kesehatan, serta kebiasaan pasien yang belum terbiasa melakukan perawatan luka secara rutin. Dengan demikian, penderita DM memerlukan edukasi dan pendampingan berkelanjutan guna mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam merawat luka di Poli Bedah RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua masih tergolong rendah, dengan lebih dari separuh responden (51,5%) tidak patuh dalam melakukan perawatan luka. Ketidakpatuhan ini diduga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kaki secara rutin, usia lanjut, aktivitas pekerjaan yang berat, kurangnya dukungan keluarga, serta keterbatasan akses pelayanan kesehatan.

5.2 Saran

Rumah sakit dan tenaga kesehatan di Poli Bedah diharapkan meningkatkan edukasi dan penyuluhan kesehatan kepada pasien DM mengenai pentingnya perawatan kaki

secara rutin untuk mencegah ulkus diabetik dan komplikasi lebih lanjut. Pasien dan keluarga juga diharapkan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam perawatan kaki, menjaga pola makan, serta mendukung kepatuhan terhadap kontrol kesehatan secara teratur. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta desain analitik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam perawatan luka.

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan jumlah sampel terbatas (33 responden) di satu lokasi penelitian, sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas dan tidak menganalisis hubungan maupun pengaruh antarvariabel. Data dikumpulkan melalui kuesioner *self-report* sehingga jawaban responden sangat bergantung pada kejujuran dan daya ingat responden, sementara faktor lain seperti dukungan keluarga, motivasi, dan kondisi psikologis belum diteliti secara mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi, serta kepada Program Studi Keperawatan Universitas Timor atas bimbingan yang diberikan selama penyusunan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arinimi, M. I., Hermansyah, H., Hayati, W., & Khaira, N. (2024). Korelasi dukungan keluarga dan penyembuhan luka pasien diabetes mellitus di klinik perawatan luka. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i2.1695>
- Ayu, S. A. (2017). Hubungan perawatan kaki dengan kejadian luka kaki pada penderita diabetes mellitus di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, 11(2), 95–100.
- Baedlawi, A., Hardika, R., & T., D. H. (2023). *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, 4, 7–14.
- Deng, H., Li, B., Shen, Q., Zhang, C., Kuang, L., Chen, R., Wang, S., Zhiqiang, & Li, G. (2023). Mechanisms of diabetic foot ulceration: A review. *Journal of Diabetes*, 15, 299–312. <https://doi.org/10.1111/1753-0407.13372>

- Galicia-Garcia, U., Benito-Vicente, A., Jebari, S., Larrea-Sebal, A., Siddiqi, H., Uribe, K., Ostolaza, H., & Martín, C. (2020). Pathophysiology of type 2 diabetes mellitus. *International Journal of Molecular Sciences*, 21. <https://doi.org/10.3390/ijms21176275>
- Gong, H., Ren, Y., Li, Z., Zha, P., Bista, R., Li, Y., Chen, D., Gao, Y.-Y., Chen, L., Ran, X., & Wang, C. (2023). Clinical characteristics and risk factors of lower extremity amputation in the diabetic inpatients with foot ulcers. *Frontiers in Endocrinology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fendo.2023.1144806>
- Hasnawati, & Fadli, H. (2025). Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes mellitus. 4(2), 46–61.
- Kartika, A. W., Widyatuti, W., & Rekawati, E. (2021). The effectiveness of home-based nursing intervention in the elderly with recurrent diabetic foot ulcers: A case report. *Journal of Public Health Research*, 10. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2162>
- Kumar, R., Kumar, A., Gangwar, R., Zargar, A. A., & Sharma, A. (2023). Prevalence of diabetes in India: A review of IDF Diabetes Atlas 10th edition. *Current Diabetes Reviews*. <https://doi.org/10.2174/1573399819666230413094200>
- Mishra, S., Tiwari, P., Yadav, R., & Patel, P. (2024). An extensive analysis of diseases associated with diabetes. *Journal of Pharma Insights and Research*. <https://doi.org/10.69613/ng1j7s13>
- Orem, D. E. (1971). *Nursing: Concepts of practice*. McGraw-Hill.
- Pebriani, E., & Tranado, H. (2025). Hubungan indeks masa tubuh dengan kadar gula darah sewaktu penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu tahun 2024. 1(4), 173–180.
- Rohmatulloh, V. R., Pardjianto, B., & Kinasih, L. S. (2024). Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap angka kejadian diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan 4 kriteria diagnosis di poliklinik penyakit. 8(April), 2528–2543.
- Sun, H., Saeedi, P., Karuranga, S., Pinkepank, M., Ogurtsova, K., Duncan, B., Stein, C., Basit, A., Chan, J., Mbanya, J., Pavkov, M., Ramachandaran, A., Wild, S., James, S., Herman, W., Zhang, P., Bommer, C., Kuo, S., Boyko, E., & Magliano, D. (2021). IDF diabetes atlas: Global, regional and country-level diabetes prevalence estimates for 2021 and projections for 2045. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 109119. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2021.109119>
- Susilawati, E., Prananing, R., Hesi, P., & Soerawidjaja, R. A. (2021). Hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan perawatan kaki diabetes mellitus pada masa pandemi. 8(3), 152–159.

- Toobert, D. J., Hampson, S. E., & Glasgow, R. E. (2000). The summary of diabetes self-care. *Diabetes Care Journal*, 23(7), 943–950.
- Tumanggor, W. A. (2019). Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2019. *Stikes Santa Elisabeth Medan*, 1–73.
- Wahidin, M., Achadi, A., Besral, B., Kosen, S., Nadjib, M., Nurwahyuni, A., Ronoatmodjo, S., Rahajeng, E., Pane, M., & Kusuma, D. (2024). Projection of diabetes morbidity and mortality till 2045 in Indonesia based on risk factors and NCD prevention and control programs. *Scientific Reports*, 14. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-54563-2>
- Wantonoro, W., Komarudin, K., Imania, D. R., Harun, S., & Van Nguyen, T. (2023). The influence of 6-month interdisciplinary accompaniment on family caregivers' knowledge and self-efficacy regarding diabetic wound care. *SAGE Open Nursing*, 9. <https://doi.org/10.1177/23779608231167801>